



Volume 6 Nomor 2, Desember 2022

DOI: <https://doi.org/10.37726/ee.v6i2.440>

Analisis Rasio Profitabilitas Dalam Mengukur Kinerja Keuangan Pada Bank Syariah Mandiri (Penelitian Tentang *Return On Asset*, *Return on Equity*, *Gross profit margin* dan *Net Profit Margin* pada Tahun 2015–2019)

Jalaludin¹, Diana Novita², Moch. Cayho Sucipto³

^{1,2,3} Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Syariah Indonesia Purwakarta

Jln. Veteran No 150-152 Ciseureuh Purwakarta 41118 Jawa Barat Indonesia

¹ jalaludinstiesip@gmail.com

² novitadiana973@gmail.com

³ cahyosucipto@sties-purwakarta.ac.id

ABSTRAK

Kinerja keuangan merupakan suatu gambaran mengenai kondisi keuangan suatu perusahaan pada periode tertentu yang dianalisis dengan alat- alat analisis keuangan. Dalam menilai kinerja keuangan perusahaan, biasanya ukuran yang digunakan adalah rasio. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh hasil dari data laba Bank Syariah Mandiri yang mengalami penurunan di tahun 2016, sedangkan aset dan pendapatan operasional sejak tahun 2015 hingga 2019 bank mengalami kenaikan yang cukup signifikan, oleh karena itu penulis mencoba untuk mengukur kinerja keuangan di bank syariah mandiri selama 5 tahun. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis bagaimana kinerja keuangan pada Bank Syariah Mandiri selama tahun 2017-2019. Peneliti menganalisis kinerja keuangan Bank Syariah mandiri dengan menggunakan rasio profitabilitas berdasarkan *Return On Asset*, *Return on Equity*, *Gross Profit Margin*, dan *Net Profit Margin*, setelah dilakukan analisis maka akan terlihat kondisi kinerja keuangan Bank Syariah. Penelitian ini menggunakan metode pendekatan deskriptif kuantitatif dengan menggunakan pengukuran rasio profitabilitas. Data yang diteliti berupa laporan keuangan Bank Syariah Mandiri dari tahun 2015 sampai dengan tahun 2019. Berdasarkan hasil analisis diperoleh kesimpulan bahwa kinerja keuangan Bank Syariah Mandiri selama 5 tahun dari tahun 2015-2019 berdasarkan ROA dinilai kurang sehat, hal ini berdasarkan hasil perhitungan rata- rata ROA selama 5 tahun yaitu 0,79%, berada dibawah standar ROA yaitu sebesar 1,25%. Kinerja keuangan Bank Syariah Mandiri selama 5 tahun dari tahun 2015-2019

EKSISBANK (Ekonomi Syariah dan Bisnis Perbankan), Volume 6, Nomor 2, Desember 2022

<http://journal.sties-purwakarta.ac.id/index.php/EKSISBANK/>

ISSN: 2654-8526 (Media Online) 2599-2708 (Media Cetak)

berdasarkan ROE dinilai kurang sehat, hal ini berdasarkan hasil perhitungan rata-rata ROE selama 5 tahun yaitu 8,88%, berada dibawah standar ROE yaitu sebesar 12,5%. Kinerja keuangan Bank Syariah Mandiri selama 5 tahun dari tahun 2015- 2019 berdasarkan GPM dinilai kurang sehat, hal ini berdasarkan hasil perhitungan rata-rata GPM selama 5 tahun yaitu 8,35%, berada dibawah standar GPM yaitu sebesar 10%. Kinerja keuangan Bank Syariah Mandiri selama 5 tahun dari tahun 2015- 2019 berdasarkan NPM dinilai sehat, hal ini berdasarkan hasil perhitungan rata-rata NPM selama 5 tahun yaitu 7,54%, berada pada posisi diatas standar NPM yaitu sebesar 5%.

Kata kunci— Bank, Kinerja Keuangan, ROA, ROE,GPM, NPM

ABSTRACT

Financial performance is a description of the financial condition of a company in a certain period which is analyzed with financial analysis tools. In assessing the company's financial performance, usually the measure used is the ratio. This research is motivated by the results of the profit data of Bank Syariah Mandiri which decreased in 2016, while assets and operating income from 2015 to 2019 the bank experienced a significant increase, therefore the authors tried to measure the financial performance of independent Islamic banks for 5 years. year. The purpose of this study was to find out and analyze how the financial performance of Bank Syariah Mandiri during 2017-2019. The researcher analyzes the financial performance of independent Islamic banks using profitability ratios based on *Return On Assets*, *Return on Equity*, *Gross Profit Margin*, and *Net Profit Margin*, after the analysis will show the condition of the Islamic Bank's financial performance. This study uses a quantitative descriptive approach by using the measurement of profitability ratios. The data studied are in the form of financial statements of Bank Syariah Mandiri from 2015 to 2019. Based on the results of the analysis, it is concluded that the financial performance of Bank Syariah Mandiri for 5 years from 2015-2019 based on ROA is considered unhealthy, this is based on the results of the average calculation ROA for 5 years is 0.79%, below the ROA standard of 1.25%. The financial performance of Bank Syariah Mandiri for 5 years from 2015-2019 based on ROE is considered unhealthy, this is based on the results of the calculation of the average ROE for 5 years, which is 8.88%, below the ROE standard of 12.5%. The financial performance of Bank Syariah Mandiri for 5 years from 2015-2019 based on GPM is considered unhealthy, this is based on the results of the calculation of the average GPM for 5 years, which is 8.35%, below the GPM standard of 10%. The financial performance of Bank Syariah Mandiri for 5 years from 2015-2019 based on the NPM is considered healthy, this is based on the results of the calculation of the average NPM for 5 years which is 7.54%, which is in a position above the NPM standard of 5%.

Keywords— Bank, Financial Performance, ROA, ROE,GPM, NPM.

I. PENDAHULUAN

Lembaga keuangan baik syariah maupun konvensional merupakan sebuah perusahaan yang bergerak dalam sektor keuangan dan jasa, dalam pengoperasiannya terdapat berbagai bidang atau divisi untuk mengelola agar

perusahaan dapat tumbuh dan berkembang dengan baik dan selalu mengalami peningkatan dalam perkembangannya. Salah satu divisi yang mempunyai peran cukup penting dalam sebuah perusahaan yaitu divisi keuangan, tugas divisi keuangan yaitu

EKSISBANK (Ekonomi Syariah dan Bisnis Perbankan), Volume 6, Nomor 2, Desember 2022

<http://journal.sties-purwakarta.ac.id/index.php/EKSISBANK/>

ISSN: 2654-8526 (Media Online) 2599-2708 (Media Cetak)

mengatur segala pemasukan pengeluaran yang berkaitan dengan operasional lembaga atau perusahaan bahkan semua perusahaan di sektor apapun, baik perusahaan itu berskala besar atau kecil pasti melakukan kegiatan tersebut (Riniwati, 2016).

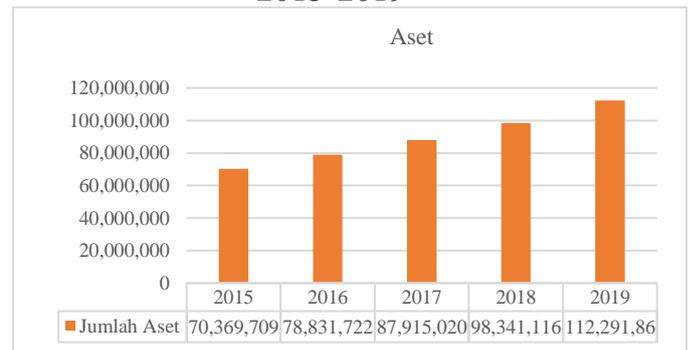
Pengaturan ini sangat penting dalam sebuah perusahaan karena jika ada kesalahan dalam mengelolanya maka akan timbul sebuah permasalahan yang berdampak pada kestabilan perusahaan terutama pada lembaga keuangan yang berfokus mengatur jalannya uang. Maka dari itu salah satu yang harus dilakukan untuk mengatasi masalah-masalah keuangan pada suatu lembaga keuangan atau pada suatu perusahaan diperlukan analisis terhadap laporan keuangan, serta dengan adanya analisis laporan keuangan perusahaan perbankan dapat mengambil sebuah keputusan yang cepat dan tepat. Melalui analisis laporan keuangan, manajemen dapat mengetahui posisi keuangan, serta kinerja keuangan dan kekuatan keuangan yang dimiliki oleh bank tersebut. Selain itu juga laporan keuangan diperlukan oleh pihak-pihak yang berkepentingan lain seperti kreditor, investor dan pemerintah untuk menilai kondisi keuangan perusahaan dan perkembangan dari perusahaan perbankan tersebut. (Sutomo, 2014)

Salah satu rasio yang di gunakan untuk mengukur kinerja keuangan adalah dengan menggunakan rasio profitabilitas. Profitabilitas dapat mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan memperoleh laba baik dalam hubungannya dengan penjualan, aset maupun laba bagi modal sendiri. (Riadi, 2020)

Bank Syariah Mandiri merupakan unit syariah dari Bank Mandiri konvensional, merupakan perusahaan yang bergerak di sektor keuangan dan jasa yang berkembang cukup pesat dengan standar kualitas pelayanan yang baik. Dengan berjalannya waktu Bank Syariah Mandiri menunjukkan perkembangan yang

cukup signifikan dari tahun ke tahun, hal tersebut dapat kita lihat dari laporan keuangan Bank Syariah Mandiri terhadap jumlah aset, Laba bersih dan pendapatan operasional yang di peroleh Bank Syariah Mandiri pada tahun 2015 – 2019

Grafik 1.1
Jumlah Aset Bank Syariah Mandiri Tahun 2015-2019

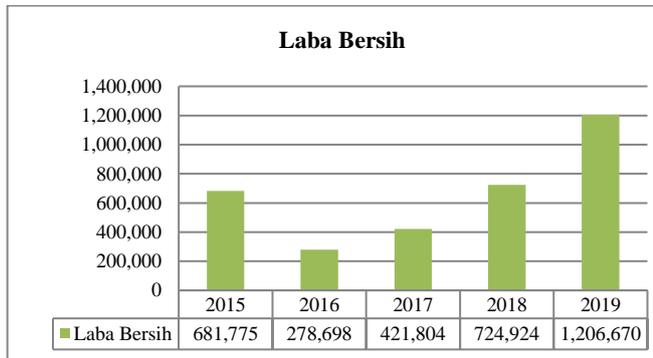


Sumber data: Annual Report BSM

Aset adalah sesuatu atau barang yang dimiliki oleh seseorang, badan usaha atau instansi, yang memiliki nilai ekonomi, nilai komersial, dan nilai tukar, dimana aset tersebut dapat berupa barang tidak bergerak (tanah dan bangunan) atau barang bergerak (modal, simpanan, hutang) yang dapat dianggap sebagai harta kekayaan.

grafik 1.1 diatas menunjukkan bahwa aset pada Bank Syariah Mandiri mengalami kenaikan yang cukup signifikan di setiap tahunnya. Dapat kita lihat pada tahun 2015 aset bank syariah mandiri sejumlah 70.369.700, sedangkan pada tahun 2016 aset yang dimiliki sejumlah 78.831.720 sehingga aset bank syariah mandiri mengalami kenaikan sebanyak 9,5 %. Dari tahun 2016 ke tahun 2017 bank syariah mandiri mengalami kenaikan sebanyak 11,6 %. Dari tahun 2017 ke tahun 2018 bank syariah mandiri mengalami kenaikan sebanyak 91.6% begitupun pada tahun 2018 hingga tahun 2019 bank syariah mandiri mengalami kenaikan sebanyak 97,8%. Kenaikan tertinggi terjadi dari tahun 2019.

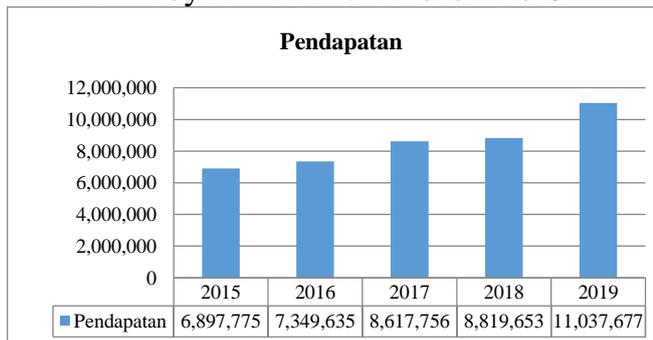
Grafik 1.2
Laba Bersih Bank Syariah Mandiri Tahun 2015-2019



Sumber data: Annual Report BSM

Data tabel 1.2 tersebut dapat kita simpulkan bahwa Laba Bersih Bank Syariah Mandiri mengalami penurunan di tahun 2016 dari Rp. 681.775 menjadi 278.698 penurunan tersebut sekitar 2,7% dari tahun 2015, akan tetapi pada tahun berikutnya yaitu tahun 2017 hingga tahun 2019 laba bersih Bank Mandiri Syariah terus mengalami kenaikan yang signifikan disetiap tahunnya, Terutama pada tahun 2019 laba bersih yang diperoleh bank syariah mandiri cukup tinggi sekitar 1.206.670.

Grafik 1.3
Pertumbuhan Pendapatan Operasional Bank Syariah Mandiri 2015 - 2019

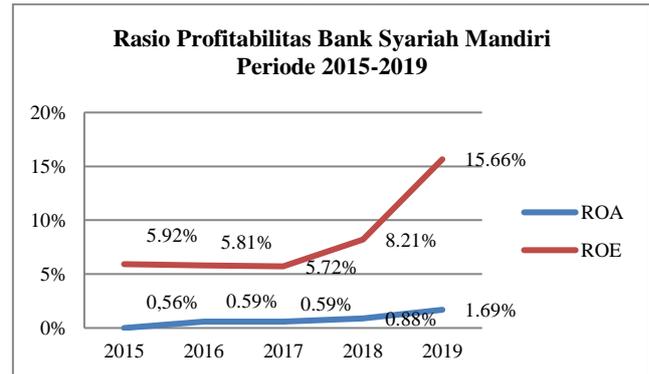


Sumber data: Annual Report BSM

Tabel 1.3 menunjukkan bahwa pendapatan Bank Syariah Mandiri mengalami pertumbuhan yang signifikan hal tersebut dapat kita lihat sejak tahun 2015 hingga 2019 pendapatan Bank Syariah Mandiri terus meningkat di setiap tahunnya. Untuk

mengukur kinerja keuangan Bank tidak hanya di lihat dari jumlah aset maupun laba, akan tetapi dalam melihat kinerja keuangan, bank syariah mandiri juga menggunakan rasio profitabilitas, rasio tersebut dapat di lihat pada grafik di bawah ini.

Grafik 1.4
Rasio Profitabilitas Bank Syariah Mandiri 2015 - 2019



Sumber data: Annual Report BSM

Grafik 1.4 di atas menunjukkan bahwa Kinerja rasio Imbal Hasil Rata-rata Ekuitas (ROE) BSM mengalami penurunan dari tahun 2015 sebesar 5,92%, . lalu tahun 2016 sebesar 5,81%, hingga tahun 2017 sebesar 5,72% turun terhadap ROE Sedangkan Rasio Imbal Hasil Rata-rata Aset (ROA) mengalami kenaikan yang cukup signifikan. Peningkatan tersebut terutama disebabkan oleh adanya peningkatan laba tahun 2016 hingga tahun 2019, akan tetapi pada tahun 2016 dan tahun 2017 tidak mengalami kenaikan maupun penurunan akan tetapi rasionya tetap yaitu 0,59%.

Hasil penjelasan uraian diatas, dapat dilihat bahwa aset dan pendapatan Bank Syariah Mandiri mengalami kenaikan yang signifikan setiap tahunnya akan tetapi laba yang di peroleh mengalami penurunan di tahun 2016 dan data awal yang peneliti dapatkan pada rasio profitailitas bank syariah mandiri, nilai ROE mengalami penurunan di tahun 2017 bukan tahun 2016 dimana laba bank mengalami penurunan, sedangkan ROE

ditahun 2016 hingga 2017 tidak mengalami penurunan atau kenaikan. Maka dari itu penulis tertarik untuk menganalisis salah satu rasio keuangan, yaitu rasio profitabilitas untuk menilai bagaimana kinerja keuangan pada Bank Syariah Mandiri di tahun 2015-2019.

Penelitian yang dilakukan saat ini oleh penulis yaitu melakukan sebuah analisis rasio keuangan dengan menggunakan rasio profitabilitas dalam menilai kinerja perusahaan, segi keuangannya yang dilihat dari *Return On Asset*, *Return on Equity*, *Gross Profit Margin*, dan *Net Profit Margin*.

Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui dan menganalisis bagaimana kinerja keuangan pada Bank Syariah Mandiri selama tahun 2015-2019 berdasarkan *Return On Asset*, *Return on Equity*, *Gross Profit Margin*, dan *Net Profit Margin*. Penelitian ini diharapkan bisa dijadikan sebagai bahan informasi dan dapat membantu perbankan syariah dalam mengelola keuangan perusahaan secara efektif dan efisien dimasa yang akan datang, serta memberikan tambahan ilmu pengetahuan bagi semua pihak dan menjadi bahan referensi dalam menambahkan informasi pengetahuan yang berhubungan dengan kinerja keuangan.

II. TINJAUAN PUSTAKA

A. Teori Bank

Istilah bank awalnya berasal dari bahasa Italia, yaitu banca. Banca berarti meja yang digunakan oleh para penukar uang di pasar (Sukmayani, 2008). Salah satu pendapat menyatakan bahwa bank adalah badan yang mempunyai tugas utama melakukan penghimpunan dana dari pihak ketiga dan menyalurkannya kembali ke masyarakat. (Khoirunnisa' Arrohmah, 2010). Artinya dari pengertian bank pada masa itu bahwa bank sebagai tempat atau jalur putaran uang untuk masyarakat agar dapat terjadinya

keseimbangan antara yang kelebihan dana (surplus) dan yang kekurangan dana (defisit).

Menurut Ardhansyah Putra fungsi utama bank adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali kepada masyarakat untuk berbagai tujuan atau sebagai *financial intermediary* (perantara di bidang keuangan). Selain menghimpun dana dan menyalurkannya, bank secara spesifik dapat berfungsi sebagai berikut: (Ardhansyah Putra, 2014)

a. Agent Of Trust

Dasar utama kegiatan perbankan adalah kepercayaan (*trust*), baik dalam hal penghimpunan dana maupun penyaluran dana.

b. Agent of Development

Kegiatan perekonomian masyarakat di sektor moneter (peredaran uang dan tingkat suku bunga) dan di sektor riil (kebijaksanaan pemerintah di sektor perpajakan) tidak dapat dipisahkan. (Nathasya, 2019)

c. Agent of Services

Bank memberikan penawaran jasa perbankan yang lain kepada masyarakat. Jasa yang ditawarkan bank ini erat kaitannya dengan kegiatannya perekonomian masyarakat secara umum. (Rahmah Sari, 2018).

B. Laporan Keuangan

1. Pengertian

Laporan keuangan pada dasarnya adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat komunikasi antara data keuangan atau aktivitas suatu perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan data atau aktivitas perusahaan tersebut, serta dapat digunakan untuk menggambarkan kinerja perusahaan tersebut. (Arfan Ikhsan., 2016)

Dalam Islam, pencatatan laporan keuangan sangat ditekankan, perintah untuk mencatat

seluruh transaksi ini sesuai dengan Al- Qur'an surah Al-Baqarah ayat 282.

Laporan keuangan yang dibuat oleh perusahaan terdiri dari beberapa jenis, tergantung dari maksud dan tujuan pembuatan laporan keuangan tersebut. secara umum terdapat lima jenis laporan keuangan, yaitu: (Mutiara Nur' Rahmah, 2016)

- a. Neraca
- b. Laporan laba rugi
- c. Laporan arus kas
- d. Laporan perubahan modal
- e. Catatan atas laporan keuangan

Dari neraca dan laba rugi ini selanjutnya dapat dibuat laporan arus kas dan laporan perubahan ekuitas, dan analisis laporan keuangan selanjutnya.

2. Penggunaan Laporan Keuangan

Pengguna laporan keuangan adalah sebagai berikut: (Siswita Novia, 2015)

a. Pemilik perusahaan

Bagi pemilik perusahaan, laporan keuangan dimaksudkan untuk:

- 1) Menilai prestasi atau hasil yang diperoleh manajemen selama satu tahun tertentu.
- 2) Mengetahui total deviden yang akan diterima.
- 3) Menilai kondisi keuangan perusahaan dan pertumbuhannya.
- 4) Mengetahui nilai saham dan laba perlembar saham.
- 5) Sebagai dasar untuk memprediksi kondisi perusahaan di masa yang akan datang.
- 6) Sebagai dasar untuk mempertimbangkan menambah atau mengurangi investasi

b. Manajemen perusahaan

Bagi manajemen perusahaan, laporan keuangan digunakan untuk:

- 1) Alat untuk mempertanggungjawabkan pengelolaan kepada pemilik.

- 2) Mengukur tingkat biaya dari setiap kegiatan operasi perusahaan, divisi, bagian atau segmen tertentu.
- 3) Mengukur tingkat efisiensi dan tingkat keuntungan perusahaan, divisi bagian atau segmen tertentu.
- 4) Menilai hasil kerja individu yang diberi tugas dan tanggungjawab.
- 5) Menjadi bahan pertimbangan dalam menentukan perlu tidaknya diambil kebikaksanaan baru.
- 6) Memenuhi ketentuan dalam UU, peraturan, anggaran dasar, pasar modal dan lembaga regulator lainnya.

c. Investor

Bagi investor laporan keuangan yang dimaksudkan untuk:

- 1) Menilai kondisi keuangan dan hasil usaha perusahaan baik dalam jangka pendek maupun dalam jangka panjang.
- 2) Menilai kualitas jaminan kredit atau investasi untuk menopang kredit yang akan diberikan.
- 3) Melihat dan memprediksi prospek keuntungan yang mungkin diperoleh dari perusahaan

3. Tujuan Laporan Keuangan

Perusahaan membuat laporan keuangan tidak hanya semata mata untuk menyelesaikan salah satu kewajiban perusahaan, akan tetapi laporan keuangan ini mempunyai tujuan. Secara umum, laporan keuangan bertujuan untuk memberikan informasi keuangan suatu perusahaan. Baik pada saat tertentu maupun pada tahun tertentu. (Pongoh, 2013)

Oleh karena itu cukup penting kita mengetahui tujuan dalam pembuatan laporan keuangan. Dengan kita mengetahui laporan keuangan pada perusahaan kita dapat mengetahui kondisi keuangan perusahaan secara menyeluruh. Selain itu laporan keuangan tidak hanya cukup dilihat atau dibaca saja, akan tetapi juga harus dimengerti dan di-

pahami tentang posisi keuangan perusahaan saat ini, cara untuk mengetahuinya ialah dengan melakukan sebuah analisis yaitu menganalisis laporan keuangan melalui rasio-rasio keuangan yang ada.

C. Profitabilitas

1. Pengertian

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba, semakin besar tingkat keuntungan/laba, semakin baik pula manajemen dalam mengelola perusahaan. (Purnama, 2017)

Laba perusahaan merupakan indikator kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban bagi para penyumbang dana (*stockholder*) dan merupakan elemen dalam penciptaan nilai perusahaan yang menunjukkan prospek perusahaan di masa yang akan datang. Ukuran profitabilitas dapat dibagi menjadi berbagai indikator seperti laba operasi, laba bersih, tingkat pengembalian investasi atau aset, dan tingkat pengembalian ekuitas pemilik. (Hery, 2017)

Rasio profitabilitas sebagai tolak ukur dalam menentukan alternatif pembiayaan, namun cara untuk menilai profitabilitas suatu perusahaan bermacam-macam, sangat tergantung pada laba dan aktiva atau modal yang akan dibandingkan dari laba yang berasal dari operasi perusahaan atau laba netto sesudah pajak dengan modal sendiri.

Dari penjelasan diatas mengenai profitabilitas dapat disimpulkan bahwa profitabilitas merupakan sebuah alat ukur dalam melihat seberapa besar laba yang didapatkan oleh perusahaan tersebut dalam melakukan kegiatan pada tahun-tahun tertentu serta dengan alat ukur ini dapat membantu sebuah perusahaan dalam mengukur kinerja keuangan di setiap Tahunnya.

2. Fungsi dan Tujuan Profitabilitas

Rasio profitabilitas merupakan perbandingan yang sangat penting dikarenakan apabila suatu perusahaan tidak mampu menghasilkan *profit* yang menjanjikan maka para investor akan segan untuk berinvestasi ke perusahaan tersebut. Para investor pasti mencari perusahaan yang mampu menghasilkan *profit* yang stabil selama bertahun-tahun dikarenakan dapat menguntungkan untuk para investor. Fungsi rasio profitabilitas yang utama yaitu untuk pencatatan transaksi keuangan yang akan dicermati oleh para investor dan kreditur. (Andayani, 2017).

Rasio profitabilitas juga memiliki Tujuan bagi perusahaan, maupun bagi pihak luar perusahaan, tujuan tersebut meliputi : (Hery, 2017)

- a. Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu tahun tertentu.
- b. Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
- c. Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
- d. Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
- e. Untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.
- f. Untuk mengukur produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal sendiri; dan tujuan lainnya.

3. Manfaat Profitabilitas

Rasio Profitabilitas bermanfaat untuk menunjukkan keberhasilan perusahaan didalam menghasilkan keuntungan. Investor yang potensial akan menganalisis dengan cermat kelancaran sebuah perusahaan dan kemampuannya untuk mendapatkan ke-

untungan (profitabilitas) karena mereka mengharapkan deviden dan harga pasar dari sahamnya. Berikut manfaat dari profitabilitas (Hery, 2017).

- a. Mengetahui besarnya tingkat laba yang diperoleh perusahaan dalam satu tahun
- b. Mengetahui posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang
- c. Mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu
- d. Mengetahui besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri
- e. Mengetahui produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri;
- f. Bisa mengevaluasi dan membandingkan posisi keuntungan perusahaan pada tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.

D. Return On Asset (ROA)

1. Pengertian

Return On Asset (ROA) merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi aset dalam menciptakan laba bersih (Hery, 2016). Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset. Semakin tinggi hasil pengembalian atas aset berarti semakin rendah pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset. Rasio pengembalian aset juga mengukur kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan aktivasnya untuk memperoleh laba.

Menurut Drs, Selamat Riyadi dalam bukunya mengenai rasio profitabilitas dengan menggunakan rumus *Return On Asset* (ROA) menyatakan bahwa *Return On Assets* (ROA) adalah rasio yang menunjukan perbandingan antara laba (sebelum pajak) dengan total aset bank, rasio ini menunjukan tingkat efisiensi

pengelolaan aset yang dilakukan oleh bank yang bersangkutan.

Menurut Brigham dan Houston , pengembalian atas total aktiva atau kita kenal dengan *Return On Asset* (ROA) dihitung dengan cara membandingkan laba bersih yang tersedia untuk pemegang saham biasa dengan total aktiva (Toto Prihadi, 2019).

Sehingga rasio laba bersih terhadap aset dapat diukur dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih} \times 100\%}{\text{Total Aset}}$$

Dalam rangka mengukur tingkat kesehatan bank terdapat perbedaan kecil antara perhitungan ROA berdasarkan teoritis dan cara perhitungan berdasarkan ketentuan Bank Indonesia. Secara teoritis, laba yang diperhitungkan adalah laba setelah pajak sedangkan dalam berdasarkan ketentuan Bank Indonesia laba yang diperhitungkan adalah laba sebelum pajak. Maka dari itu peneliti dalam penelitian ini menggunakan laba sebelum pajak, jadi rumus *Return On Asset* (ROA) yang digunakan peneliti ialah:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak} \times 100\%}{\text{Aktiva}}$$

Penilaian kinerja suatu perusahaan harus menggunakan berbagai alternatif terbaik karena setiap rasio bersifat relatif. Dengan memakai beberapa rasio maka kondisi perusahaan bisa dilihat secara keseluruhan dengan lebih bijaksana.

2. Kelebihan dan Kekurangan *Return On Asset* (ROA)

Kelebihan dari penggunaan ROA sebagai rasio profitabilitas diantaranya sebagai berikut (Tjiptohadi Sawarjuwono, 2012):

- a. ROA mudah dihitung dan dipahami.

- b. Merupakan alat pengukur prestasi manajemen yang sensitif terhadap setiap pengaruh keadaan keuangan perusahaan.
- c. Manajemen menitik beratkan perhatiannya pada perolehan laba yang maksimal.
- d. Sebagai tolak ukur prestasi manajemen dalam memanfaatkan assets yang dimiliki perusahaan untuk memperoleh laba.
- e. Mendorong tercapainya tujuan perusahaan.
- f. Sebagai alat mengevaluasi atas penerapan kebijakan-kebijakan manajemen.

Di samping beberapa kelebihan *Return On Asset* (ROA) di atas, *Return On Asset* (ROA) juga mempunyai kelemahan di antaranya:

- a. Kurang mendorong manajemen untuk menambah assets apabila nilai *Return On Assets* (ROA) yang diharapkan ternyata terlalu tinggi.
- b. Manajemen cenderung fokus pada tujuan jangka pendek bukan pada tujuan jangka panjang, sehingga cenderung mengambil keputusan jangka pendek yang lebih menguntungkan tetapi berakibat negatif dalam jangka panjangnya.

3. Faktor yang Mempengaruhi *Return On Asset* (ROA)

Menurut kutipan dari Brigham dan Houston, rasio profitabilitas (*profitability ratio*) menunjukkan pengaruh gabungan dari likuiditas, manajemen aktiva, dan utang terhadap hasil operasi. Beberapa faktor yang mempengaruhi *Return On Asset* (ROA) yaitu :

- a. Rasio Likuiditas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek nya, yang dihitung dengan membandingkan aktiva lancar perusahaan dengan kewajiban lancar.

- b. Rasio Manajemen Aktiva merupakan rasio yang mengukur seberapa efektif perusahaan mengelola aktivasnya.
- c. Rasio Manajemen Utang merupakan rasio yang digunakan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka panjang (utang) perusahaan yang digunakan untuk membiayai seluruh aktivitas perusahaan.

Berdasarkan pernyataan tersebut, faktor utama yang mempengaruhi *Return On Asset* (ROA) adalah rasio-rasio yang ada pada aktiva dan dapat mengukur nilai aktiva bank, faktor tersebut adalah faktor yang mempengaruhi profitabilitas, maka dari itu ROA juga dipengaruhi faktor-faktor tersebut.

E. *Return on Equity* (ROE)

1. Pengertian

Return on Equity (ROE) didefinisikan sebagai perbandingan antara pendapatan bersih dengan rata-rata modal (*acorage equity*) atau investasi para pemilik bank. Keuntungan bagi para pemilik bank merupakan hasil dari tingkat keuntungan (*profability*) dari aset dan tingkat leverage yang dipakai. Menurut Brigham & Houston berpendapat bahwa: Pengertian *Return on Equity* (ROE) merupakan rasio laba bersih terhadap ekuitas biasa yang mengukur tingkat pengembalian atas investasi pemegang saham biasa (Abundanti, 2018). Rasio ini dapat dihitung dengan rumus yaitu :

$$\text{ROE} : \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

2. Faktor yang Mempengaruhi *Return on Equity* (ROE)

Faktor – faktor yang mempengaruhi *Return on Equity* atau Rasio Pengembalian Ekuitas diantaranya

- a. *Debt to equity ratio*, merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur

seberapa besar beban utang yang harus ditanggung perusahaan dalam rangka pemenuhan modal (Marlina Widiyanti, Friska Dwi Elfina, 2015).

- b. *Inventory turn over* merupakan unsur dari aktiva lancar yang merupakan unsur yang aktif dalam operasi perusahaan yang secara terus menerus diperoleh, diubah dan kemudian dijual kepada konsumen.
- c. *Current Ratio*, Current Ratio merupakan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban atau membayar utang jangka pendeknya

F. *Gross profit margin* (GPM)

Menurut Munawir dalam Tri Wiyati menyatakan bahwa *Gross profit margin* merupakan rasio atau pertimbangan antara *Gross Profit* (laba kotor) yang diperoleh perusahaan dengan tingkat penjualan yang dicapai pada tahun yang sama (Nurlaelah, Sri Intan Purnama; Novitasari, 2017).

Berdasarkan pengertian *Gross profit margin* yang diuraikan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa *Gross profit margin* merupakan perbandingan laba kotor dengan tingkat penjualan yang dicapai, semakin baik suatu operasi perusahaan maka akan berpengaruh terhadap perusahaan.

Cara pengukuran rasio ini adalah dengan membandingkan laba bersih setelah pajak dengan penjualan bersih. Margin laba kotor menunjukkan laba yang relatif terhadap perusahaan, dengan cara penjualan bersih dikurangi harga pokok penjualan. Adapun rumus rasio *Gross profit margin* adalah:

$$\text{GPM} = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

Perusahaan yang memiliki Margin Laba Kotor yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan tersebut mampu untuk menjalankan produksinya secara efisien karena Harga Pokok Penjualannya relatif

lebih rendah jika dibandingkan dengan penjualan, semakin tinggi margin laba kotornya semakin baik keadaan operasi perusahaannya. Sebaliknya, Margin Laba Kotor yang rendah mengindikasikan bahwa perusahaan yang bersangkutan kurang mampu untuk dapat mengendalikan biaya produksi dan harga pokok penjualannya, semakin rendah margin laba kotornya semakin kurang baik keadaan operasi perusahaannya.

G. *Net Profit Margin* (NPM)

Net Profit Margin adalah rasio yang menghitung sejauh mana kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih pada tingkat penjualan tertentu. Rasio ini bisa diinterpretasikan juga sebagai kemampuan perusahaan menekan biaya – biaya (ukuran efisiensi) di perusahaan pada Tahun tertentu (Hakiki Muliadi, 2016).

Menurut Alexandri *Net Profit Margin* (NPM) adalah rasio yang digunakan untuk menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan bersih setelah dipotong pajak. Semakin besar NPM, maka kinerja perusahaan akan semakin produktif, sehingga akan meningkatkan kepercayaan investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut (Neneng Tita Amalya, 2018).

Rasio *Net Profit Margin* (NPM) atau margin laba bersih dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{NPM} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Pendapatan}} \times 100\%$$

Adapun faktor yang menjadi pengaruh terhadap *Net Profit Margin* suatu perusahaan, yaitu diantaranya adalah sebagai berikut:

- a. Penjualan
- b. Laba kotor
- c. Laba sebelum pajak
- d. Keuntungan setelah pajak
- e. Laba bersih

- f. Penghasilan sebelum bunga, pajak, amortisasi (EBITDA)
- g. Laba operasional (EBIT)

Dengan demikian *Net Profit Margin* merupakan harapan untuk mendapatkan laba perusahaan secara berkelanjutan, dan memerlukan perhitungan yang cermat, teliti dengan memperhatikan faktor-faktor yang berpengaruh terhadap *Net Profit Margin*. Karena rasio ini menunjukkan berapa besar persentase laba bersih yang diperoleh dari setiap penjualan. Semakin besar rasio ini, maka dianggap semakin baik kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba yang tinggi.

H. Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan adalah analisis keuangan yang pada dasarnya dilakukan untuk melakukan evaluasi kinerja keuangan di masa lalu, dengan melakukan berbagai analisis, sehingga diperoleh posisi keuangan perusahaan-perusahaan yang mewakili realitas perusahaan dan potensi-potensi yang kinerjanya akan berlanjut. Tolak ukur yang digunakan dalam kinerja keuangan tergantung pada posisi perusahaan (Dien Noviany Rahmatika, 2020).

Kinerja keuangan merupakan salah satu faktor yang menunjukkan efektivitas dan efisiensi suatu organisasi dalam rangka mencapai tujuannya. Efektivitas apabila manajemen memiliki kemampuan untuk memilih tujuan yang tepat atau suatu alat yang tepat untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Efisiensi diartikan sebagai ratio perbandingan antara masukan dan keluaran yaitu dengan masukan tertentu memperoleh keluaran yang optimal (Pertiwi, 2012).

Tujuan laporan keuangan pada sektor perbankan syariah adalah untuk menyediakan informasi-informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi

keuangan aktivitas operasi bank guna pengambilan keputusan (Herry, 2015).

Menurut Jumingan analisis keuangan dapat dibedakan menjadi 8 macam:

- a. Analisis perbandingan Laporan Keuangan
- b. Analisis Tren (tendensi posisi)
- c. Analisis Sumber dan Penggunaan Modal Kerja
- d. Analisis Sumber dan Penggunaan Kas
- e. Analisis Rasio Keuangan
- f. Analisis Perubahan Laba Kotor
- g. Analisis Break Even

Teknik pengukuran kinerja keuangan yang digunakan pada penelitian yang sedang dilakukan yaitu menggunakan teknik Analisis perbandingan Laporan Keuangan dan teknik analisis rasio keuangan karena penelitian ini lebih kepada membandingkan laporan keuangan dua tahun atau lebih dengan menunjukkan apakah ada perubahan. baik dalam jumlah (absolut) maupun dalam persentase (relatif) pada tahun yang sedang diteliti serta mengetahui hubungan di antara pos tertentu dalam neraca laporan laba rugi.

I. Perbandingan Penelitian Terdahulu

Penelitian mengenai profitabilitas dalam mengukur kinerja keuangan ini sudah cukup banyak dilakukan oleh peneliti sebelumnya, seperti penelitian-penelitian sebagai berikut:

1. Analisis Profitabilitas Bank Umum Syariah Yang Menggunakan Rasio *Return On Asset* (RoA) dan *Return on Equity* (ROE). (Ash-Shiddiqy, 2016)

Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini, *pertama* objek kajian penelitian terdahulu menganalisis profitabilitas menggunakan 2 rasio yaitu *return on asset* dan *return on equity*, sedangkan pada penelitian saat ini menganalisis profitabilitas menggunakan 4 rasio yaitu *return on asset*, *return on equity*, *gross profit margin* dan *net profit margin*.

Kedua lokasi penelitian terdahulu pada seluruh bank Syariah di Indonesia, sedangkan penelitian saat ini hanya berfokus pada satu bank yaitu Bank Syariah Mandiri, *ketiga* metode penelitian terdahulu menggunakan metode pengambilan sampel purposive, serta data diuji menggunakan uji hipotesis melalui paired sample t-test dengan tingkat signifikan pada 5% ($\alpha = 0,05$), sedangkan penelitian saat ini menggunakan metode analisis deskriptif dengan pendekatan kuantitatif.

2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas Bank Syariah (Mawaddah, 2015)

Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini, *pertama* objek kajian penelitian terdahulu menganalisis pengaruh langsung Pembiayaan dan *Net Interest Margin* (NIM) terhadap *Return On Asset* (ROA), pengaruh tidak langsung Pembiayaan dan *Net Interest Margin* (NIM) terhadap *Return On Asset* (ROA), sedangkan pada penelitian saat ini menganalisis profitabilitas menggunakan 4 rasio yaitu *return on asset*, *return on equity*, *gross profit margin* dan *net profit margin* dalam mengukur kinerja bank syariah. *Kedua* penelitian terdahulu berfokus pada seluruh bank Syariah di Indonesia, sedangkan penelitian saat ini hanya berfokus pada satu bank yaitu bank Syariah mandiri, *ketiga* metode penelitian terdahulu menggunakan metode analisis yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah analisis jalur, sedangkan penelitian saat ini menggunakan metode analisis deskriptif dengan pendekatan kuantitatif.

3. Analisis Kinerja Keuangan Dengan Menggunakan Rasio Likuiditas, Solvabilitas Dan Profitabilitas Pada PT. Bank BRI (Persero), Tbk (Florensia, Manoppo, 2018)

Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini, *pertama* objek kajian penelitian terdahulu menganalisis kinerja

keuangan PT. Bank BRI Persero, Tbk, berdasarkan rasio likuiditas, solvabilitas, dan rasio profitabilitas, sedangkan pada penelitian saat ini menganalisis profitabilitas menggunakan 4 rasio yaitu *return on asset*, *return on equity*, *gross profit margin* dan *net profit margin*. *Kedua* lokasi penelitian terdahulu berlokasi di Bank BRI Persero, sedangkan penelitian saat ini berlokasi pada Bank Syariah Mandiri, *ketiga* metode penelitian terdahulu menggunakan metode deskriptif kuantitatif dengan pengukuran rasio likuiditas, solvabilitas dan rasio profitabilitas sedangkan penelitian saat ini menggunakan metode analisis deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. *Keempat* tahun penelitian terdahulu pada tahun 2015-2017, sedangkan penelitian saat ini tahun 2015-2019

III. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif dengan pendekatan kuantitatif, Metode deskriptif merupakan metode penelitian yang digunakan untuk menggambarkan masalah yang terjadi pada masa sekarang atau yang sedang berlangsung, dengan tujuan untuk mendeskripsikan apa yang terjadi sebagaimana pada saat penelitian, sedangkan pendekatan kuantitatif adalah pendekatan yang dilakukan dengan cara pencatatan dan penganalisaan data hasil penelitian secara eksak dengan menggunakan perhitungan dimana bilangan menjadi bagian dari pengukuran (Sugiyono, 2019).

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu dengan mengumpulkan, mencatat data-data yang bersumber dari website resmi lembaga, atau dari dokumen arsip perusahaan yang relevan dengan masalah yang diteliti serta dengan Studi Pustaka atau *Library Reseach* yang merupakan pengambilan dari buku-buku yang menjurus pada judul atau masalah yang diteliti.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini ialah sumber data sekunder. berasal dari website resmi bank syariah mandiri. Sedangkan teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini ialah dengan mengambil data mentah berupa laporan keuangan triwulan bank syariah mandiri Tahun 2015-2019, data-data tersebut berupa data kuantitatif yang selanjutnya akan dianalisis secara deskriptif dari perhitungan yang dimasukkan ke dalam rumus profitabilitas.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini ialah dengan mengambil data mentah berupa laporan keuangan triwulan bank syariah mandiri Tahun 2015-2019, data data tersebut berupa data kuantitatif yang selanjutnya akan dianalisis secara deskriptif dari perhitungan yang dimasukkan ke dalam rumus profitabilitas.

Berikut rumus yang digunakan peneliti dalam melakukan analisisnya:

a. *Return On Assets*

$$\text{ROA} : \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Total Aktiva

b. *Return on Equity*

$$\text{ROE} : \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Ekuitas}} \times 100\%$$

Ekuitas

c. *Gross Profit Margin*

$$\text{GPM} : \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{pendapatan operasional}} \times 100\%$$

pendapatan operasional

d. *Net Profit Margin*

$$\text{NPM} : \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Pendapatan}} \times 100\%$$

Pendapatan

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. *Return On Asset Bank Syariah Mandiri pada Tahun 2015-2019*

Return On Asset atau kita kenal dengan sebutan Rasio pengembalian aset merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi aset dalam menciptakan laba bersih.

dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset.

Berdasarkan data yang diambil dari laporan keuangan Bank Syariah Mandiri di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada tahun 2015-2019, maka diperoleh data laba sebelum pajak atau laba kotor dan total aktiva pada bank syariah mandiri Tahun 2015-2019 sebagai berikut:

Tabel 4.1

Data Laba Kotor dan Total Aktiva Bank Syariah Mandiri 2015-2019

Tahun	Akun	
	EBIT/Laba Kotor	Total Aktiva
2015	374.126.000.000	70.369.709.000.000
2016	434.704.000.000	78.831.722.000.000
2017	487.060.000.000	87.939.774.000.000
2018	815.733.000.000	98.341.116.000.000
2019	1.715.006.000.000	112.291.867.000.000

Sumber data: OJK tahun 5015-2019

Dari tabel 4.1 tersebut, kita dapat melihat bahwa laba kotor dan aktiva yang diperoleh Bank Syariah Mandiri mengalami kenaikan yang cukup signifikan pada setiap tahunnya. Kenaikan tertinggi terjadi pada tahun 2019, dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya laba kotor dan aktiva yang di peroleh Bank Syariah Mandiri.

Sehingga dari data tersebut rasio laba terhadap aset dapat diukur dengan menggunakan rumus sebagai berikut.

$$\text{ROA} : \frac{\text{Laba sebelum pajak}}{\text{Total aktiva}} \times 100\%$$

Total aktiva

Maka di dapatkan hasil perhitungan ROA pada Bank Syariah Mandiri dari Tahun 2015-2019 sebagai berikut:

Tabel 4.2

Perhitungan *Return On Asset* Bank syariah Mandiri Tahun 2015-2019

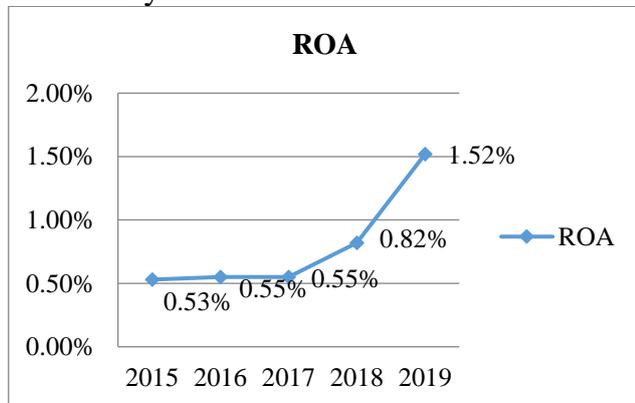
Tahun	Perhitungan ROA	Hasil
2015	$\frac{374.126.000.000}{70.367.709.000.000} \times 100\%$	0,53 %
2016	$\frac{434.704.000.000}{78.831.722.000.000} \times 100\%$	0,55 %
2017	$\frac{487.060.000.000}{87.939.774.000.000} \times 100\%$	0,55%
2018	$\frac{815.733.000.000}{98.341.116.000.000} \times 100\%$	0,82%
2019	$\frac{1.715.006.000.000}{112.291.867.000.000} \times 100\%$	1,52%

Sumber: diolah peneliti

Hasil tabel 4.2 menunjukkan hasil perhitungan *Return On Assets* (ROA) Bank Syariah Mandiri dari tahun 2015-2019 mengalami kenaikan yang signifikan dari tahun ke tahun, untuk lebih jelasnya dapat kita lihat perkembangannya dalam grafik ini.

Garfik 4.5

Perkembangan *Return On Asset* Bank Syariah Mandiri Tahun 2015-2019



Sumber: diolah peneliti

Dari grafik 4.5 disimpulkan bahwa *Return On Asset* (ROA) Bank Syariah Mandri mengalami kenaikan di tiap tahunnya terutama pada tahun 2017 hingga 2019 *Return On Asset* (ROA) terus mengalami pertumbuhan, hal tersebut dikarenakan Bank Syariah Mandiri dari tahun 2017 hingga saat ini melakukan gencar-gencaran promosi pada pembiayaan emas sehingga berpengaruh terhadap pertumbuhan Dana pihak ketiga

sehingga berpengaruh terhadap pertumbuhan aset dan laba bank.

Dalam kurun waktu 5 tahun *Return On Asset* (ROA) cenderung mengalami kenaikan, hanya di tahun 2017 *Return On Asset* (ROA) tidak mengalami kenaikan maupun penurunan. Rata-rata *Return On Asset* (ROA) Bank Syariah Mandiri yaitu sebesar 0,794%, artinya bahwa penghasilan bersih yang di peroleh adalah sebesar 0,794% dari total aktiva.

Dari Hasil perhitungan *Return On Assets* (ROA) pada tahun 2015 – 2019 kita akan mengukur nilai kesehatan Bank dengan menggunakan standar rasio profitabilitas. standar *Return On Asset* untuk menilai kinerja keuangan menurut Bank Indonesia (BI) yaitu 1,25%. Jika kita melihat dari hasil data yang dihitung oleh penulis, maka tingkat penilaian kinerja *Retun On Asset* (ROA) Bank Syariah Mandiri berada pada predikat kurang sehat, untuk lebih jelasnya dapat kita lihat pada Tabel di bawah.

Tabel 4.2

Hasil Penilaian *Retrun On Asset* (ROA) Bank Syariah Mandiri Tahun 2015-2019

Tahun	Hasil <i>Return On Assets</i> (ROA)	Stan dar	Predikat
2015	0,53%	1.25 %	Kurang sehat
2016	0,55%		Kurang Sehat
2017	0,55%		Kurang Sehat
2018	0,82%		Kurang Sehat
2019	1,52%		Sehat

Sumber: diolah peneliti

Pada Tabel 4.6 Menunjukkan hasil kinerja keuangan Bank Syariah Mandiri pada tahun 2015, 2016, 2017 dan 2018 predikat kinerja keunganya kurang sehat sedangkan pada tahun 2019 predikat kinerja keuangan Bank Syariah Mandiri sehat, jika kita rata-rata seluruhnya selama 5 tahun maka rata-rata *Retun On Asset* (ROA) nya sebesar 0,794%

artinya kinerja keuangan Bank Syariah Mandiri selama 5 tahun kurang sehat.

B. Return on Equity Bank Syariah Mandiri pada Tahun 2015-2019

Return on Equity (ROE) merupakan rasio yang digunakan untuk mengkaji sejauh mana suatu perusahaan mempergunakan sumber daya yang dimiliki untuk mampu memberikan laba atas ekuitas yang dimiliki.

Berdasarkan data yang diambil dari laporan keuangan Bank Syariah Mandiri di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada tahun 2015-2019, maka diperoleh data laba sebelum pajak atau laba kotor dan total aktiva pada bank syariah mandiri Tahun 2015-2019 sebagai berikut:

Tabel 4.3

Laba Bersih dan Ekuitas Bank Syariah Mandiri Tahun 2015-2019

Tahun	Akun	
	EAT/Laba Bersih	Ekuitas
2015	681.775.000.000	5.613.739.000.000
2016	278.698.000.000	6.392.437.000.000
2017	421.804.000.000	7.314.241.000.000
2018	724.924.000.000	8.039.165.000.000
2019	1.206.670.000.000	9.245.835.000.000

Sumber data: OJK tahun 5015-2019

Dari data 4.3 dapat kita lihat bahwa tingkat ekuitas Bank Syariah Mandiri mengalami kenaikan yang cukup signifikan terutama pada tahun 2019 kenaikan laba bersih mencapai 3.49%. Ekuitas pada bank syariah mandiri juga mengalami kenaikan yang signifikan di tiap tahunnya, kenaikan laba bersih dan ekuitas ini akan berpengaruh terhadap hasil rasio pengembalian ekuitas.

Sehingga dari data tersebut rasio laba bersih terhadap ekuitas dapat diukur dengan menggunakan rumus sebagai berikut.

$$ROE : \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Ekuitas}} \times 100\%$$

Maka di dapatkan hasil perhitungan ROE pada Bank Syariah Mandiri dari Tahun 2015-2019 sebagai berikut:

Tabel 4.4

Perhitungan *Return On Equity* Bank syariah Mandiri Tahun 2015-2019

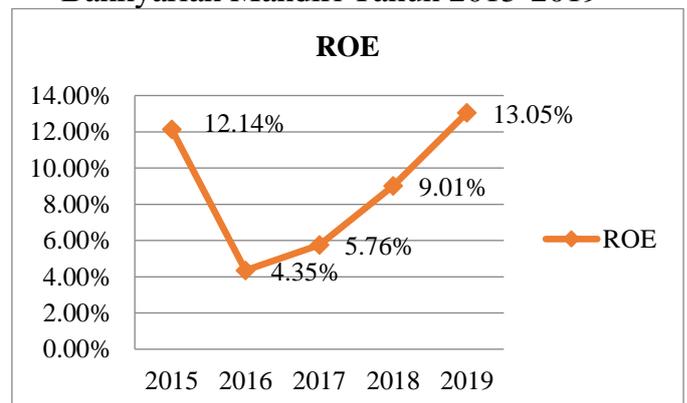
Tahun	Perhitungan ROE	Hasil
2015	$\frac{681.775.000.000}{5.613.739.000.000} \times 100\%$	12,14 %
2016	$\frac{278.698.000.000}{6.392.437.000.000} \times 100\%$	4,35 %
2017	$\frac{421.804.000.000}{7.314.241.000.000} \times 100\%$	5,76 %
2018	$\frac{724.924.000.000}{8.039.165.000.000} \times 100\%$	9,01 %
2019	$\frac{1.206.670.000.000}{9.245.835.000.000} \times 100\%$	13,05 %

Sumber: diolah peneliti

Hasil dari perhitungan dan pembahasan *Return on Equity* (ROE) Bank Syariah Mandiri Tahun 2015-2019 mengalami kenaikan yang signifikan dari tahun ke tahun, dapat kita lihat perkembangannya dalam grafik dibawah ini.

Garfik 4.22

Perkembangan *Return on Equity* (ROE) Bankyariah Mandiri Tahun 2015-2019



Sumber: diolah peneliti

Dari analisis diatas diketahui bahwa kurun waktu 2015- 2019 *Return on Equity* (ROE) cenderung mengalami kenaikan dan hanya di

tahun 2016 yang mengalami penurunan akan tetapi di tahun-tahun berikutnya mengalami kenaikan – kenaikan, kenaikan tertinggi terjadi di tahun 2019.

Dari Hasil perhitungan *Return on Equity* (ROE) pada tahun 2015 – 2019 kita akan mengukurnya dengan menggunakan standar rasio profitabilitas untuk melihat posisi kinerja keuangan Bank Syariah Mandiri. standar profitabilitas untuk menilai kinerja keuangan menurut Bank Indonesia (BI) yaitu 12,5%. maka tingkat penilaian kinerja *Retun On Equity* (ROE) Bank Syariah Mandiri dapat kita lihat pada Tabel di bawah.

Tabel 4.4

Hasil Penilaian *Retrun On Equity* (ROE) Bank Syariah Mandiri Tahun 2015-2019

Tahun	Hasil <i>Return on Equity</i> (ROE)	Standar	Predikat
2015	12,14%	12,5%	Sehat
2016	4,35%		Kurang Sehat
2017	5,76%		Kurang Sehat
2018	9,10%		Kurang Sehat
2019	13,05%		Sehat

Sumber: diolah peneliti

Pada Tabel 4.8 Menunjukkan hasil kinerja keuangan Bank Syariah Mandiri, pada tahun 2015 predikat kinerja keuangannya sehat karena lebih dari standar *Return on Equity* (ROE) senilai 12,5%. Tahun 2016, 2017 dan 2018 predikat kinerja keuangannya kurang sehat karena hasil *Return on Equity*nya kurang dari 12,5%. Dan tahun 2019 predikat kinerja keuangan Bank Syariah Mandiri kembali sehat karena lebih dari 12,5%, jika kita menghitung rata-rata seluruhnya selama 5 tahun maka rata-rata *Retun On Equity* (ROE) nya sebesar 8,88% artinya kinerja keuangan Bank Syariah Mandiri selama 5 tahun ini kurang sehat.

C. *Gross profit margin* Bank Syariah Mandiri pada Tahun 2015-2019

Gross profit margin atau sesuai namanya yaitu Margin Laba Kotor merupakan perbandingan antara laba kotor dengan penjualan atau pendapatan yang ada.

Berdasarkan data yang diambil dari laporan keuangan Bank Syariah Mandiri di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada tahun 2015-2019, maka diperoleh data laba sebelum pajak atau laba kotor dan total aktiva pada bank syariah mandiri Tahun 2015-2019 sebagai berikut.

Tabel 4.5

Lab Kotor dan Pendapatan Operasional Bank Syariah Mandiri Tahun 2015-2019

Tahun	Akun	
	EBIT/Laba Kotor	Pendapatan Operasional
2015	374.126.000.000	6.897.775.000.000
2016	434.704.000.000	7.349.635.000.000
2017	487.060.000.000	8.617.756.000.000
2018	815.733.000.000	8.819.653.000.000
2019	1.715.006.000.000	11.037.677.000.000

Sumber data: OJK tahun 5015-2019

Dari data table 4.5 tersebut dapat kita lihat bahwa tingkat laba kotor dan pendapatan operasional Bank Syariah Mandiri mengalami kenaikan yang cukup signifikan terutama pada tahun 2019 kenaikan laba kotor mencapai 7,33%, dan Pendapatan pada Bank Syariah Mandiri juga mengalami kenaikan, kenaikan laba kotor dan pendapatan ini akan berpengaruh terhadap hasil rasio pengembalian laba kotor.

Sehingga dari data tersebut rasio laba kotor terhadap pendapatan operasional dapat diukur dengan menggunakan rumus sebagai berikut.

$GPM : \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Pendapatan operasional}} \times 100\%$

Maka di dapatkan hasil perhitungan GPM pada Bank Syariah Mandiri dari Tahun 2015-2019 sebagai berikut:

Tabel 4.6
Perhitungan *Gross Profit Margin* Bank syariah Mandiri Tahun 2015-2019

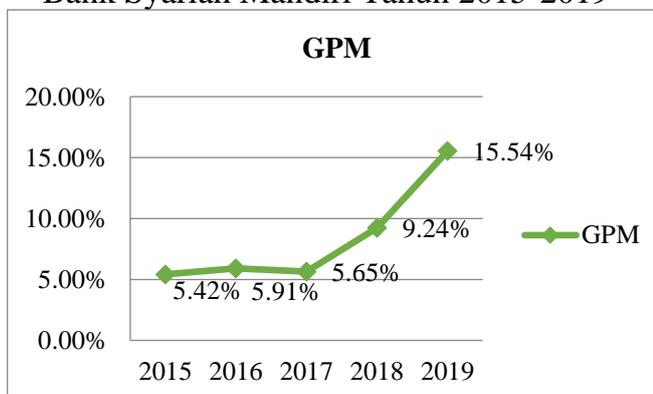
Tahun	Perhitungan GPM	Hasil
2015	$\frac{374.126.000.00}{6.897.775.000.000} \times 100 \%$	5,42 %
2016	$\frac{434.704.000.000}{7.349.635.000.000} \times 100 \%$	5,91 %
2017	$\frac{487.060.000.000}{8.617.756.000.000} \times 100 \%$	5,65 %
2018	$\frac{815.733.000.000}{8.819.653.000.000} \times 100 \%$	9,24 %
2019	$\frac{1.715.006.000.000}{11.037.677.000.000} \times 100 \%$	15,54 %

Sumber: diolah peneliti

Hasil dari perhitungan *Gross Profit Margin* (GPM) Bank Syariah Mandiri Tahun 2015-2019 mengalami kenaikan yang signifikan dari tahun ke tahun, dapat kita lihat perkembangannya dalam grafik dibawah ini.

Grafik 4.6

Perkembangan *Gross profit margin* (GPM) Bank Syariah Mandiri Tahun 2015-2019



Sumber: diolah peneliti

Dari grafik 4.6 Bahwa analisis diatas dapat diketahui bahwa kurun waktu 2015- 2019 *Gross profit margin* (GPM) cenderung mengalami kenaikan dan hanya di tahun 2017 yang mengalami penurunan sekitar 0,26%, akan tetapi di tahun-tahun berikutnya mengalami kenaikan kembali, kenaikan tertinggi terjadi di tahun 2019. Kenaikan

tersebut dikarenakan Saldo laba tahun 2019 mencapai Rp 1.715.006.000.000 meningkat sebesar 28,10% dibandingkan dengan tahun 2018.

Rata-rata *Gross profit margin* (GPM) Bank Syariah Mandiri sebesar 8,35%, artinya rasio sebesar 8,35% menunjukkan bahwa tingkat laba kotor yang di peroleh pemilik perusahaan atas pendapatan yang diperoleh adalah sebesar 8,35 %. Dari Hasil perhitungan *Return on Equity* (ROE) pada tahun 2015-2019 kita akan mengukurnya dengan menggunakan standar rasio profitabilitas. standar profitabilitas untuk menilai kinerja keuangan menurut Bank Indonesia (BI) yaitu 10%. untuk melihat posisi kinerja keuangan Bank Syariah Mandiri dapat kita lihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 4.7

Hasil Penilaian *Gross profit margin* (GPM) BankSyariah Mandiri Tahun 2015-2019

Tahun	Hasil <i>Gross profit margin</i> (GPM)	Standar	Predikat
2015	5,42%	10%	Kurang Sehat
2016	5,91%		Kurang Sehat
2017	5,65%		Kurang Sehat
2018	9,24%		Kurang Sehat
2019	15,54%		Sehat

Sumber: diolah peneliti

Pada Tabel 4.7 Menunjukkan hasil kinerja keuangan Bank Syariah Mandiri pada tahun 2015, 2016, 2017 dinilai kurang sehat karena dibawah standar sedangkan tahun 2019 predikat kinerja keuangan Bank Syariah Mandiri sehat karena lebih dari 10%, jika kita menghitung rata-rata seluruhnya selama 5 tahun maka rata-rata *Gross profit margin* (GPM) nya sebesar 8,35% artinya kinerja keuangan Bank Syariah Mandiri selama 5 tahun ini kurang sehat.

D. Net Profit Margin Bank Syariah Mandiri pada Tahun 2017-2019

Net Profit Margin merupakan keuntungan penjualan setelah menghitung biaya dan pajak penghasilan. Semakin tinggi rasio ini semakin baik karena kemampuan perusahaan mendapatkan laba cukup tinggi.

Berdasarkan data yang diambil dari laporan keuangan Bank Syariah Mandiri di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada tahun 2015-2019, maka diperoleh data laba sebelum pajak atau laba kotor dan total aktiva pada bank syariah mandiri Tahun 2015-2019 sebagai berikut :

Tabel 4.8

Laba dan Ekuitas Bank Syariah Mandiri Tahun 2015-2019

Tahun	Akun	
	EAT/ Laba Bersih	Pendapatan Operasional
2015	681.775.000.000	6.897.775.000.000
2016	278.698.000.000	7.349.635.000.000
2017	421.804.000.000	8.617.756.000.000
2018	724.924.000.000	8.819.653.000.000
2019	1.206.670.000.000	11.037.677.000.000

Sumber data dari OJK tahun 5015-2019

Dari data 4.8 dapat kita lihat bahwa tingkat laba bersih dan pendapatan operasional Bank Syariah Mandiri mengalami kenaikan yang cukup signifikan terutama pada tahun 2019 kenaikan laba bersih mencapai 3,49%, selain laba bersih, Pendapatan pada Bank Syariah Mandiri juga mengalami kenaikan. Kenaikan laba bersih dan pendapatan ini akan berpengaruh terhadap hasil margin laba bersih.

Sehingga dari data tersebut rasio laba setelah pajak terhadap pendapatan dapat diukur dengan menggunakan rumus sebagai berikut.

$$NPM : \frac{\text{Laba setelah pajak} \times 100\%}{\text{Pendapatan}}$$

Maka di dapatkan hasil perhitungan NPM pada Bank Syariah Mandiri dari Tahun 2015-2019 sebagai berikut:

Tabel 4.9

Perhitungan *Net Profit Margin* Bank syariah Mandiri Tahun 2015-2019

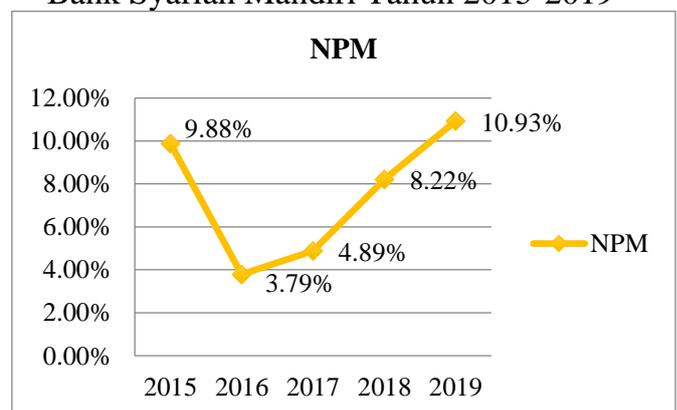
Tahun	Perhitungan NPM	Hasil
2015	$\frac{681.775.000.000}{6.897.775.000.000} \times 100 \%$	9,88 %
2016	$\frac{278.698.000.000}{7.349.635.000.000} \times 100 \%$	3,79 %
2017	$\frac{421.804.000.000}{8.617.756.000.000} \times 100 \%$	4,89 %
2018	$\frac{724.924.000.000}{8.819.653.000.000} \times 100\%$	8,22 %
2019	$\frac{1.206.670.000.000}{11.037.677.000.000} \times 100 \%$	10,93 %

Sumber: diolah peneliti

Hasil dari perhitungan *Net Profit Margin* (NPM) Bank Syariah Mandiri Tahun 2015-2019 mengalami kenaikan yang signifikan dari tahun ke tahun, dapat kita lihat perkembangannya dalam grafik dibawah ini.

Garfik 4.7

Perkembangan *Net Profit Margin* Bank Syariah Mandiri Tahun 2015-2019



Sumber: diolah peneliti

Dari analisis diatas dapat diketahui bahwa kurun waktu 2015 - 2019 *Net Profit Margin* (NPM) cenderung mengalami kenaikan dan hanya di tahun 2016 yang mengalami penurunan sebesar 6,09%. Rata-rata *Net Profit Margin* (NPM) Bank Syariah Mandiri

sebesar 7,54%, artinya rasio sebesar 7,54% menunjukkan bahwa tingkat laba bersih yang di peroleh pemilik perusahaan atas pendapatan adalah sebesar 7,54 %.

Dari Hasil perhitungan *Net Profit Margin* (NPM) pada tahun 2015 – 2017 kita akan mengukurnya dengan menggunakan standar rasio profitabilitas. standar profitabilitas untuk menilai kinerja keuangan menurut Bank Indonesia (BI) yaitu 5%. untuk melihat posisi kinerja keuangan Bank Syariah Mandiri dapat kita lihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 4.12

Hasil Penilaian *Net Profit Margin* (NPM)
Bank Syariah Mandiri Tahun 2015-2019

Tahun	Hasil <i>Net Profit Margin</i> (NPM)	Standar	Predikat
2015	9,88%	5%	Sehat
2016	3,79%		Kurang Sehat
2017	4,89%		Kurang Sehat
2018	8,22%		Sehat
2019	10,93%		Sehat

Sumber data: diolah peneliti

Pada Tabel 4.12 Menunjukkan hasil kinerja keuangan Bank Syariah Mandiri pada tahun 2015 dinilai sehat karena diatas standar yaitu sebesar 9,88%, namun pada tahun 2016 dan 2017 mengalami penurunan sehingga dinilai kurang sehat karena dibawah standar, pada tahun 2018 dan 2019 mengalami kenaikan kembali sehingga predikat kinerja bank kembali sehat, jika kita rata-rata seluruhnya selama 5 tahun maka rata-rata *Net Profit Margin* (NPM) nya sebesar 7,54% artinya kinerja keuangan Bank Syariah Mandiri selama 5 tahun ini sehat.

V. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data dengan menggunakan rasio profitabilitas di Bank Syariah Mandiri, maka penulis menarik kesimpulan bahwa Kinerja keuangan

Bank Syariah Mandiri selama tahun 2015-2017 berdasarkan *Return On Asset* (ROA) dinilai kurang sehat, hal ini berdasarkan hasil perhitungan rata - rata *Return On Asset* (ROA) selama 5 tahun yaitu 0,794%, berada pada posisi dibawah stadar profitabilitas yaitu 1,25% yang artinya bahwa Bank Syariah Mandiri mendapat predikat kurang sehat menurut standar dari Bank Indonesia (BI).

Kinerja keuangan Bank Syariah Mandiri selama tahun 2015 – 2017 berdasarkan *Return on Equity* (ROE) dinilai kurang sehat, hal ini berdasarkan hasil perhitungan rata - rata *Return on Equity* (ROE) selama 5 tahun yaitu 8,88%, berada pada posisi dibawah stadar profitabilitas yaitu 12,5% yang artinya bahwa Bank Syariah Mandiri mendapat predikat kurang sehat menurut standar dari Bank Indonesia (BI).

Kinerja keuangan Bank Syariah Mandiri selama tahun 2015 – 2019 berdasarkan *Gross profit margin* (GPM) dinilai kurang sehat, hal ini berdasarkan hasil perhitungan rata - rata *Return On Asset* (ROA) selama 5 tahun yaitu 8,35%, berada pada posisi dibawah stadar profitabilitas yaitu 10% yang artinya bahwa Bank Syariah Mandiri mendapat predikat kurang sehat menurut standar dari Bank Indonesia (BI).

Kinerja keuangan Bank Syariah Mandiri selama tahun 2015 – 2019 berdasarkan *Net Profit Margin* (NPM) dinilai sehat, hal ini berdasarkan hasil perhitungan rata - rata *Net Profit Margin* (NPM) selama 5 tahun yaitu 7,54%, berada pada posisi diatas stadar profitabilitas yaitu 5% yang artinya bahwa Bank Syariah Mandiri mendapat predikat sehat menurut standar dari Bank Indonesia (BI).

Dari kesimpulan diatas kinerja keuangan Bank Syariah Mandiri dari tahun 2015 – 2019 dengan menggunakan rasio profitabilitas dinilai kurang sehat, meskipun demikian nilai ROA,ROE, GPM, dan NPM setiap tahunnya

mengalami peningkatan – peningkatan yang cukup bagus, karena dengan adanya peningkatan di setiap tahunnya menunjukkan bahwa bank tersebut dalam keadaan baik, selain itu tingkat pertumbuhan laba yang di peroleh Bank syariah mengalami pertumbuhan yang cukup bagus.

DAFTAR PUSTAKA

- Abundanti, P. Wp. W. R. N. A. R. N. (2018). *Pengaruh Eps, Per, Cr, Dan Roe Terhadap Harga Saham Di Bursa Efek Indonesia*. 7.
- Andayani, M. (2017). Analisis Rasio Likuiditas Dan Rasio Profitabilitas Terhadap perubahan Laba. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 1, 5.
- Ardhansyah Putra, D. S. (2014). *Bank Dan Lembaga Keuangan Lainnya*. CV Jaka Media Publishing.
- Arfan Ikhsan., D. (2016). *Analisa Laporan Keuangan*. Madenatera.
- Ash-Shiddiqy, M. (2016). *Analisis Profitabilitas Bank Umum Syariah Yang Menggunakan Rasio Return On Asset (Roa) dan Return on Equity (ROE)*. 3.
- Dien Noviany Rahmatika. (2020). *Fraud Auditing Kajian Teoretis Dan Empiris*. Deepublish.
- Florensia, Manoppo, J. V. M. (2018). *Analisis Kinerja Keuangan Dengan Menggunakan Rasio Likuiditas, Solvabilitas Dan Profitabilitas Pada PT. Bank BRI (Persero), TBK*. 7.
- Hakiki Muliadi, I. F. (2016). Pengaruh Dividen Per Share, Return On Equity Dan Net Profit Margin Terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Manajemen*, 2, 20.
- Herry. (2015). *Pengantar Akuntansi*. Gasindo.
- Hery. (2016). *Analisis Kinerja Manajemen*. Gasindo.
- Hery. (2017). *Riset Akuntansi*. PT Grasindo.
- Khoirunnisa' Arrohmah, A. S. (2010). Analisis Pengaruh Pendapatan Nasional Dan Tingkat Suku Bunga Terhadap Penghimpunan Dana Pihak Ketiga Pada Bank Umum Di Indonesia. *Jurnal. Ekonomi Pembangunan*, 1, 263.
- Marlina Widiyanti, Friska Dwi Elfina. (2015). Pengaruh Financial Leverage Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Sub Sektor Otomotif Dan Komponen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis Sriwijaya*, 13, 123.
- Mawaddah, N. (2015). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas Bank Syariah. *Etikonomi*, 14.
- Mutiara Nur' Rahmah, E. K. (2016). *Analisis Laporan Keuangan Dalam Menilai Kinerja Keuangan Industri Semen Yang Terdaftar Di BEI (Studi Kasus PT Indocement Tunggul Prakarsa TBK)*.
- Nathasya, I. R. S. (2019). Faktor Penentu Net Interest Margin Bank Umum Konvensional di Indonesia. *Manajerial Dan Kewirausahaan*.
- Neneng Tita Amalya. (2018). Pengaruh Return On Asset, Return On Equity, Net Profit Margin Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Harga Saham. *Jurnal Sekuritas*, 1, 161.
- Nurlaelah, Sri Intan Purnama; Novitasari. (2017). Pengaruh Gross Profit Margin (Gpm) Dan Return On Equity (Roe) Terhadap Market Value Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bei. *Jurnal Studia*, 5, 23–24.
- Pertiwi, T. K. (2012). Pengaruh Kinerja Keuangan, Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan Food And Beverage. *Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan*, 14, 118–127.
- Pongoh, M. (2013). Analisis Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja

- Keuangan Pt. Bumi Resources Tbk. *Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*.
- Purnama, D. (2017). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Instiusional Dan Kepemilikan Manajerialterhadap Manajemen Laba. *Riset Keuangan Dan Akuntansi, 1*.
- Rahmah Sari. (2018). *Pelaksanaan Service Excellence Di Pt Bank Yudha Bhakti, Tbk Cabang Darmo*,.
- Riadi, M. (2020). *Pengertian, Tujuan, Manfaat dan Pengukuran Rasio Profitabilita*.
- Riniwati, H. (2016). *Manajemen Sumberdaya Manusia: Aktivitas Utama dan Pengembangan SDM*. UB Press.
- Siswita Novia. (2015). *Studi Kebutuhan Informasi Pengguna Laporan Keuangan Pemerintah Kota Padang*.
- Sugiyono. (2019). *metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D*.
- Sukmayani, R. (2008). *Ilmu Pengetahuan Sosial 3*,. Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasionla.
- Sutomo, I. (2014). *Analisis Rasio Profitabilitas Untuk Menilai Kinerja Keuangan pada PT Niagaraya Kreasi Lestari Banjarbaru*. 4.
- Tjiptohadi Sawarjuwono. (2012). *Aspek Perilaku Manusia dalam Dunia Akuntansi*. Airlangga university press.
- Toto Prihadi. (2019). *Analisis Laporan Keuangan*. PT Granmedia Pustaka Utama.